
**Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Keterampilan
Pembuatan Sabun Minyak Kelapa di Desa Bonea Timur,
Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar**

**Hikmah Umar¹, Sudarmi², Arfiany³, Guntur Suryo Putro⁴, Sukmatica
Slamet⁵**

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya Makassar, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Hikmah Umar

E-mail : hikmahnurdin77@gmail.com

Abstrak

Keindahan alam yang ditawarkan oleh desa Bonea Timur sungguh sangat memanjakan mata, sepanjang jalan disuguhkan dengan pemandangan pohon kelapa yang menjulang tinggi, udara yang sejuk serta aroma gengkeh dan pala yang terhirup menegaskan bahwa desa Bonea Timur adalah desa dengan penghasil rempah-rempah di Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun masalah yang terlihat dari desa Bonea Timur mengenai hasil alam berupa : (1) dimana kelapa yang begitu banyak di daerah tersebut sehingga banyak yang hanya terbuang sia-sia atau membusuk karena tidak diolah. (2) masih kurangnya keterampilan masyarakat mengenai cara mengolah kelapa yang memiliki manfaat dan memiliki nilai jual. (3) adanya keinginan masyarakat yang ingin meningkatkan keterampilan. Dari masalah tersebut, sehingga tim pengabdian ingin mengolah kelapa menjadi sebuah produk yang bermanfaat buat masyarakat dan memiliki nilai jual sehingga dibuatlah pengabdian dalam rangka meningkatkan keterampilan masyarakat melalui pembuatan sabun minyak kelapa di desa Bonea Timur, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun tujuan diadakannya pengabdian ini adalah : (1) agar hasil alam khususnya kelapa di desa Bonea Timur dapat dimanfaatkan dengan baik. (2) agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat (3) mewujudkan impian masyarakat Bonea Timur agar lebih meningkatkan keterampilan mereka. Adapun sasaran peningkatan keterampilan ini adalah seluruh masyarakat Bonea Timur. Adapun Metode pembuatan yang digunakan adalah Saponifikasi yakni reaksi hidrolis asam lemak oleh adanya basa kuat. Adapun hasilnya adalah menghasilkan sabun mandi dengan varian aroma dan nantinya akan dapat dijual ke masyarakat umum.

Kata kunci: Meningkatkan Perekonomian, Pembuatan Sabun Minyak Kelapa, Masyarakat Bonea Timur

Abstract

The natural beauty offered by the village of Bonea Timur is really very pleasing to the eye, along the way is served with views of towering coconut trees, cool air and the aroma of cloves and nutmeg being inhaled confirms that the village of Bonea Timur is a village with a spice producer in the Selayar Islands Regency. The problems that can be seen from the village of Bonea Timur regarding natural products are: (1) where there are so many coconuts in the area that many are just wasted or rot because they are not processed. (2) there is still a lack of community skills regarding how to process coconut that has benefits and has a selling value. (3) there is a desire from the community who wants to improve skills. From this problem, the service team wants to process coconut into a product that is useful for the community and has a selling value, so a service was made in order to improve community skills through making coconut oil soap in East Bonea village, Bontomanai District, Kepulauan Selayar Regency. The objectives of this service are: (1) so that natural products, especially coconut in the village of Bonea Timur, can be put to good use. (2) improving community skills (3) realizing the dreams of the East Bonea community in order to further improve their skills. The target for this skill improvement is the entire East Bonea community. The manufacturing method used is saponification, namely the hydrolytic reaction of fatty acids in the presence of a strong base. The result is to produce bath soap with aroma variants which can later be sold to the general public.

Keywords: Upgrading Skills, Coconut Oil Soap Making, East Bonea Community

PENDAHULUAN

Desa Bonea Timur Terletak di bagian Timur Kabupaten Kepulauan Selayar dan dapat ditempuh dengan waktu 30 menit dari pusat kota Benteng menggunakan jalur darat. Desa Bonea Timur merupakan hasil pemekaran dari Desa Bontomarannu dan Desa Bonea Makmur. Dusun Bissorang mekar dari Desa Bonea Makmur. Kemudian Dusun Buki-buki Mekar dari Desa Bontomarannu. Keindahan alam yang ditawarkan oleh desa Bonea Timur sungguh sangat memanjakan mata, sepanjang jalan disuguhkan dengan pemandangan pohon kelapa yang menjulang tinggi, udara yang sejuk serta aroma cengkeh dan pala yang terhirup menegaskan bahwa desa Bonea Timur adalah desa dengan penghasil rempah-rempah di Kabupaten Kepulauan Selayar. SKelapa merupakan tanaman serbaguna dalam kehidupan. Hampir seluruh bagiannya memiliki manfaat bagi kehidupan manusia. Kelapa juga merupakan komoditas strategis yang memiliki fungsi sosial budaya dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana fungsi kelapa dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Kepulauan Selayar.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode tersebut dibagi atas dua langkah kerja, yaitu pengumpulan data dan pengolahan data. Proses pengumpulan data terdiri atas beberapa tahapan, yaitu penelusuran data pustaka, observasi lapangan, dan wawancara. Sedangkan proses pengolahan data dilakukan dengan cara mengklasifikasi seluruh data berdasarkan spesifikasinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi kelapa sangat besar terhadap kehidupan masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar. Fungsi kelapa terlihat dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, baik sebagai sumber mata pencaharian, makanan, pengobatan, mas kawin atau mahar, maupun upacara adat.

Fungsi kelapa tersebut mengandung nilai-nilai budaya berupa nilai kepercayaan, moral, estetis, sakral, dan pendidikan. Nilai-nilai budaya ini telah mewarnai segala aspek kehidupan masyarakat Kepulauan Selayar. Varietas unggul Kelapa Dalam Selayar berasal dari Kab. Kepulauan Selayar memiliki keunggulan buah besar dengan rata-rata jumlah buah/tandan >9 butir, rata-rata jumlah buah/pohon/tahun 119 butir. Potensi produksi kopra >3 ton/tahun. Jumlah PIT 1300 pohon dengan potensi benih 122200 butir/tahun. Memiliki kadar minyak dan protein tinggi. Daerah pengembangan lahan kering iklim basah dengan bulan kering <5 bulan berturut-turut dengan air tanah dangkal

Kelapa pernah menjadi pilar utama perekonomian warga Selayar sehingga disebut sebagai "emas hijau". Sebutan emas hijau bukan tanpa alasan karena keuntungan dari penjualan kopra sebagai olahan kelapa kerap diwujudkan menjadi gigi emas. Adapun pohon kelapa kerap dijadikan sebagai mas kawin dalam pernikahan. Walau kini kelapa di Selayar tidak lebih berharga dibandingkan beras, kelapa tetap menjadi komoditas andalan. Kopra-kopra itu biasanya dijual ke Jawa untuk bahan obat-obatan atau makanan. CV Sinar Laut milik Ariyanto, misalnya, mempekerjakan delapan orang untuk mengolah berton-ton kelapa. Data Kabupaten Kepulauan Selayar mengonfirmasi hal itu. Sebagian besar kebun yang dipelihara warga, misalnya, adalah perkebunan kelapa dengan total luas 19.416 hektar. Tanaman lain yang ditanam warga adalah jambu mete pada lahan seluas 3.714 hektar dan cengkeh pada lahan seluas 1.213 hektar.

1. Peningkatan.

Peningkatan berasal dari kata tingkat, yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. "Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya" (Adi S, 2007:46).

2. Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Dalam pengertian masyarakat banyak pendapat dari para ahli yang berbeda dalam mengartikan masyarakat itu sendiri. Munandar Soelaman mengartikan masyarakat sebagai "adanya interaksi atau saling bergaul karena ada bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan suatu kesatuan". Menurut Soerjono Soekanto, "Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan suatu kebudayaan"(1990:187). Dengan demikian, tak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan sebaliknya tak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah dan pendukungnya. Menurut M. Cholil Mansyur masyarakat di definisikan sebagai (1989:87), sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan orang-orang yang hidup bersama atau golongan besar atau kecil dari beberapa manusia yang melakukan interaksi dan saling bergaul dalam lingkungan sosial yang berupa satu kesatuan, hidup secara mandiri, bebas dan menghasilkan suatu kebudayaan. "golongan besar atau kecil terdiri atas beberapa manusia dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan, masyarakat itu sendiri merupakan suatu kesatuan yang selalu berubah yang hidup karena proses masyarakat seperti tersebut diatas yang menyebabkan perubahan".

3. Pengertian Ekonomi

Ekonomi adalah ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui perubahan-perubahan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi. Suherman Rosyidi menjelaskan : "Bahwa istilah ekonomi itu berasal dari bahasa Yunani, yaitu Oikonomia. Kata tersebut merupakan turunan dari dua kata, yakni oikos dan nomos. Oikos berarti rumah tangga, sedangkan nomos berarti mengatur. Jadi arti asli oikonomia adalah mengatur rumah tangga" (2004:20). Lebih lanjut Muammar mengatakan bahwa kata "ekonomi" berasal dari bahasa Yunani Oikos dan nomos, oikos berarti rumah tangga dan nomos berarti aturan, kaidah atau pengelolaan. Dengan demikian membicarakan ekonomi berarti membicarakan aturan, kaidah, dan cara mengelola suatu rumah tangga manusia "(2006:1). Selanjutnya menurut M. Zainal Abidin istilah "ekonomi" berasal dari Bahasa Yunani Oikos yang berarti keluarga, rumah tangga dan nomos atau peraturan, aturan, hukum, dan secara garis besar diartikan sebagai aturan rumah tangga "atau" manajemen rumah tangga" (2006:1) Berdasarkan uraian diatas, arti asli tadi berkembang menjadi arti baru, sejalan dengan perkembangan ekonomi menjadi

suatu ilmu. Kini sebagai ilmu ekonomi berarti pengetahuan yang tersusun menurut cara yang beraturan dalam rangka mengatur rumah tangga. Rumah tangga disini bukanlah arti sempit, melainkan menunjuk pada suatu kelompok sosial, yang dapat dianggap sebagai rumah tangga kelompok sosial ini dapat berwujud perusahaan, kota, bahkan negara.

4. Peningkatan.

Peningkatan berasal dari kata tingkat, yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. "Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya" (Adi S, 2007:46).

5. Masyarakat

Pengertian Masyarakat Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan

golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Dalam pengertian masyarakat banyak pendapat dari para ahli yang berbeda dalam mengartikan masyarakat itu sendiri. Munandar Soelaman mengartikan masyarakat sebagai "adanya interaksi atau saling bergaul karena ada bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan suatu kesatuan". Menurut Soerjono Soekanto, "Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan suatu kebudayaan"(1990:187). Dengan demikian, tak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan sebaliknya tak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah dan pendukungnya. Menurut M. Cholil Mansyur masyarakat di defenisikan sebagai "golongan besar atau kecil terdiri atas beberapa manusia dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan, masyarakat itu sendiri merupakan suatu kesatuan yang selalu berubah yang hidup karena proses masyarakat seperti tersebut diatas yang menyebabkan perubahan" (1989:87), sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan orang-orang yang hidup bersama atau golongan besar atau kecil dari beberapa manusia yang melakukan interaksi dan saling bergaul dalam lingkungan sosial yang berupa satu kesatuan, hidup secara mandiri, bebas dan menghasilkan suatu kebudayaan.

Rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah upaya konkret yang harus dilakukan untuk menindak lanjuti tentang persoalan peningkatan ekonomi masyarakat khususnya di desa Bonea Timur adalah dengan cara meningkatkan perekonomian Masyarakat melalui keterampilan pembuatan sabun minyak kelapa. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan sekaligus pendampingan pembuatan sabun minyak kelapa dan didampingi oleh dosen pengabdian dan beberapa mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya.

Target yang ingin dicapai dalam kegiatan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Keterampilan Pembuatan Sabun Minyak Kelapa di Desa Bonea Timur, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar dapat memberikan pelatihan kepada masyarakat Bonea Timur yang terdiri dari empat dusun , yakni dusun Lembang Bau, dusun Bissorang, dusun Buki-Buki Timur dan dusun Buki-Buki Selatan, untuk menghasilkan sebuah produk yang memiliki nilai jual dan manfaat.

METODE

a. Teknik dan Pengumpulan Data Pengabdian

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode deskriptif dengan analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu proses dan cara menganalisis, menafsirkan, mengklasifikasikan data sehingga dapat memberikan gambaran umum yang jelas. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan pihak yang bersangkutan. Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam suatu penelitian ini sangat diperlukan suatu analisis data yang berguna untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan cara menggambarkan dan mengkaji data kepustakaan dan data lapangan secara deduktif kemudian data tersebut dituangkan dalam bentuk narasi sehingga akan memudahkan penulis dalam menganalisa datanya.

b. Persiapan dan Pembekalan

1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Pembentukan Tim pelaksana kegiatan yang terdiri dari dosen tetap yayasan dan mahasiswa STIM Lasharan Jaya
- b. Tim dosen pengabdian melakukan survey di desa tersebut untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan atau produk yang diperlukan oleh warga atau desa setempat.

2. Materi persiapan dan pembekalan Tim

- a. Materi disusun sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran (masyarakat). Untuk itu materi pada kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah dengan pendampingan langsung pembuat keripik nasi tempe diikuti dengan seminar yang membahas tentang manfaat pembuatan produk yang bernilai jual dan bagaimana membuat desain produk agak menarik konsumen.
- b. Pembekalan Tim melalui rapat pemantapan yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 9 Agustus 2022 di ruang rapat STIM Lasharan Jaya Makassar.

Pelaksanaan

1. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan

- a. Undangan adalah seluruh warga masyarakat Bonea Timur yang terdiri dari empat dusun yakni, dusun Bissorang, Lembang Bau, Buki-Buki Timur dan Buki-Buki Selatan.
 - b. Acara pembukaan, acara pembukaan di buka oleh bapak Kepala Desa Bonea Timur yakni Bapak Fatri Edi
 - c. Penyajian materi, penyajian materi dibawakan oleh dosen pengabdian utama dan mahasiswa yang sudah dibekali.
 - d. Praktek sekaligus pendampingan keripik nasi tempe tanpa jemur, praktek sekaligus pendampingan ini terdiri dari mahasiswa STIM Lasharan Jaya yang terdiri dari 14 mahasiswa mengingat banyaknya warga yang antusias hadir.
 - e. Acara penutupan
2. Adapun isi materi seminar yakni mendorong masyarakat untuk lebih produktif dalam menghasilkan produk yang bisa menambah penghasilan keluarga serta cara pengolahan bahan dapur yang memiliki nilai jual serta bagaimana membuat packaging agar menarik minat pembeli.
3. Mengedukasi warga tentang bagaimana cara memasarkan produk secara digital.

Rencana Keberlanjutan Program

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan dan pembuatan sabun minyak kelapa ini dapat berhasil dengan baik, jika kegiatan pelatihan peningkatan perekonomian ini perlu ditindaklanjuti dalam bentuk bimbingan dan pendampingan pada masa yang akan datang sebagai keberlanjutan dari program kegiatan. Lokasi Kegiatan Desa Bonea Timur, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar. Jumlah peserta pelatihan pembuatan keripik nasi tempe all season adalah sebanyak 112 orang yang terdiri dari empat dusun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kondisi Objektif Desa Bonea Timur

Desa Bonea Timur dengan kesuburan tanah dan iklim yang mendukung ,sehingga menghasilkan beberapa nama perkebunan unggulan. Desa Bonea Timur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki potensi keindahan alam dan kekayaan alam yang berlimpah, kondisi alam Desa Bonea Timur yang terdiri dari bukit dan pesisir pantai.

Cara Pembuatan Sabun Minyak Kelapa

Pembuatan samikel ini memanfaatkan hasil bumi di Desa Bonea Timur. Bahan-bahan yang digunakan yaitu : minyak kelapa, NaOH, air, Esensial Oil, Pewarna. Diharapkan dapat mengembangkan produk pertanian di Desa Bonea Timur sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas.

Cara buat :

Siapkan air sesuai takaran, masukkan soda api yang sudah ditakar, kocok sampai merata. Kalau sudah masukkan minyak yang sudah di takar terus diaduk hingga mengental. Tambahkan essensial oil dengan pewarna.

Tabel 1.
Komposisi dari sabun minyak kelapa

Minyak	Soda Api	Air
250 gr	40 gr	150 gr
300 gr	48 gr	180 gr
350 gr	56 gr	210 gr
400 gr	64 gr	240 gr
450 gr	72 gr	210 gr
500 gr	80 gr	300 gr
1000 gr	160 gr	600 gr



Gambar 1.
Praktek Pembuatan Samikel



Gambar 2.
Pembuatan sabun minyak kelapa

Manfaat “Sabun Minyak Kelapa”

Dua komponen utama penyusun sabun adalah asam lemak dan alkali. Pemilihan jenis asam lemak menentukan karakteristik sabun yang dihasilkan, karena setiap jenis asam lemak akan memberikan sifat yang berbeda pada sabun. Asam lemak merupakan komponen utama penyusun lemak dan minyak, sehingga pemilihan jenis minyak yang akan digunakan sebagai bahan baku pembuatan sabun merupakan hal yang sangat penting. Untuk menghasilkan sabun dengan kualitas

yang baik, maka harus menggunakan bahan baku dengan kualitas yang baik pula. Minyak kelapa dengan jenis nama CFAD (*Coconut Fatty Acid Destilat*) merupakan minyak yang mengandung asam palmitat yang cukup tinggi. Fungsi dari asam palmitat ini dalam pembuatan sabun adalah untuk kekerasan sabun dan menghasilkan busa yang stabil. Sabun dengan busa yang melimpah mempunyai kemampuan membersihkan kotoran dengan baik karena oleh konsumen dianggap demikian.

Kedaaan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan sabun minyak kelapa yang dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2022 bertempat di Baruga desa Bonea Timur Kecamatan Bontomanai Kabupaten kepulauan Selayar yang difasilitasi oleh Kepala Desa Bonea Timur beserta perangkat desa dan dibantu oleh kepala dusun yang ada di desa tersebut. Peserta pelatihan merupakan warga masyarakat Bonea Timur. Pelaksana kegiatan sebanyak 5 dosen dan 14 mahasiswa STIM Lasharan Jaya Makassar.

a. Acara Pembukaan

Acara pembukaan pelatihan dipandu oleh salah satu Mahasiswa STIM Lasharan Jaya Makassar yakni Fitri Suryadi selaku MC (*Master of Ceremony*). Penyampaian kata sambutan dalam acara pembukaan diawali oleh dari pimpinan STIM Lasharan Jaya diwakili oleh salah satu anggota Tim yakni Ibu Dr. Hikmah, SE.,MM. Mengawal sambutannya beliau menyampaikan salam dan permohonan maaf dari pimpinan STIM Lasharan Jaya yang tidak sempat hadir dalam kegiatan tersebut. Penyampaian kata sambutan selanjutnya oleh Kepala Desa Bonea Timur yakni Bapak Fatri Edi sekaligus membuka acara pelatihan tersebut. Dalam sambutannya, Kepala Desa Bonea Timur menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat membantu masyarakat untuk lebih produktif dan menghasilkan produk yang memiliki nilai jual.

b. Penyajian Materi

Kegiatan penyajian materi pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan keripik nasi tempe tanpa dijemur (*all season*) dipandu oleh satu Tim Dosen yaitu ibu Dr. Hikmah, SE.,MM selaku moderator. Pemateri pada kegiatan tersebut adalah Ibu Sudarmi, S.Pd.,M.Pd dan ada tiga dosen yang berperan sebagai pengamat yaitu Ibu Arfiany, SE.,MM, Sukmatica, SE.,MM dan Bapak Dr. Iwan Periwira, SE.,MM, Serta dibantu oleh enam mahasiswa yaitu Akmal Syam, Sirajuddin Natsir, Muh. Dirga, Ridhayanti, Maulani dan Imawaty yang berperan meregistrasi peserta dan mengarahkan peserta untuk mengikuti kegiatan. Adapun yang mendampingi warga dalam proses pembuatan keripik adalah Keysia, Shandi, Putri, Amelia, Asmiati, dan Nindi.

Berdasarkan pemantauan tim dosen pengabdian dan mahasiswa menunjukkan bahwa masyarakat sangat senang dalam mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan sabun minyak kelapa. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan mereka dalam kegiatan mulai dari acara pembukaan sampai selesainya kegiatan. Kemudian beberapa warga ketika dibuka sesi diskusi memberikan tanggapan bahwa kegiatan ini sangat baik bagi mereka. Menurut peserta pelatihan kegiatan ini telah memberikan banyak manfaat. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Kepala Desa pada saat menutup acara kegiatan.

Kegiatan ini dilakukan oleh tim dosen pengabdian sebagai wujud dari kewajiban dosen dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi dimana tujuannya adalah:

- Menciptakan inovasi teknologi untuk mendorong pembangunan ekonomi Indonesia dengan melakukan komersialisasi hasil penelitian.
- Memberikan solusi berdasarkan kajian akademik atas kebutuhan, tantangan, atau persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Melakukan kegiatan yang mampu meringankan masyarakat terbelakang (*preferential option for the poor*) pada semua strata, yaitu masyarakat yang terbelakang secara ekonomi, politik, sosial, dan budaya.
- Melakukan alih teknologi, ilmu, dan seni kepada masyarakat untuk mengembangkan martabat manusia dan kelestarian sumber daya alam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam pengabdian ini, tidak lepas dari wawancara langsung terhadap perangkat desa Bonea Timur khususnya oleh bapak Fatri Edi selaku Kepala Desa Bonea Timur. Adapun harapan mereka agar ada produk yang bisa menolah hasil alam dan memiliki nilai jual. Sehingga kami dari tim dosen pengabdian berkeinginan untuk membuat produk yang diinginkan desa tersebut, sehingga pembuatan sabun

minyak kelapa yang menjadi pilihan yang tepat. Dari uraian tersebut maka dosen pengabdian mengangkat judul pengabdian “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Keterampilan Pembuatan Sabun Minyak Kelapa di Desa Bonea Timur, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar”.

Disarankan agar pelatihan ini tetap dilakukan diberbagai daerah terutama di daerah yang menghasilkan kelapa, agar masyarakat mampu mengelola hasil bumi dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Akhir kegiatan, maka tim Pengabdian mengucapkan Terima Kasih kepada pihak yang ikut membantu, diantaranya Pimpinan Perguruan Tinggi STIM Lasharan Jaya Makassar, Ketua LPPM dan dosen Pengabdian lainnya, Kepada Kepala Desa Bonea Timur dan perangkat daerah yang terlibat serta *supporting system* dari pihak Mahasiswa STIM Lasharan Jaya Makassar.

Daftar Pustaka

- Adi. S. 2003. Pengertian Peningkatan Menurut Para Ahli. Online access
Cholil Mansyur. 1987. Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa. Surabaya : Usaha Nasional
<https://sarimas.com/post/detail/benefits-of-coconut-oil-for-soap-making>
Rosyidi, Suherman. Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro, Jakarta : Raja Grafindo Persada
Soekanto, Soerjono. 1990. Sosiologi Suatu Pengantar . Jakarta: PT Rajawali Press
Soekanto, Soerjono. 2006. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Rajawali Press
Sumber dari BPS 2015
Zainal, Abidin. 2006. Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi Telaah atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Terhadap Sistem Ekonomi Konvensional. <https://doi.org/10.19105/al-ikham.vli2.2561>